

Apotek Hidup Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di SD Negeri 4 Kesik

Iwan Usma Wardani¹ , Nila Cahayani² , Yuni Astuti³ , Raudatul Jannah⁴ , Patimatuzzohra⁵ , Baehaqi⁶

¹⁻⁶Universitas Hamzanwadi

email: iwanusmawardani7@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :
24-09-25
Disetujui :
29-09-25
Dipublikasikan :
30-09-25

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1. Pemanfaatan taman apotek hidup dan 2. Dampak pemanfaatan taman apotek hidup sebagai upaya mengoptimalkan karakter tanggung jawab siswa di Sekolah Dasar Negeri 4 Kesik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis Interactive Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Pemanfaatan taman apotek hidup meliputi: a. Sebagai bahan obat tradisional, b. Obat yang murah dan mudah didapat serta memiliki efek samping yang kecil. 2 Dampak pemanfaatan taman apotek hidup antara lain: a. Siswa dapat dipercaya saat diberi tanggung jawab merawat tanaman apotek hidup, siswa mengerjakan kewajibannya dengan baik tidak sembarangan saat merawat taman, siswa menjaga taman dengan sungguh-sungguh, mengajak teman yang lain untuk menyiram bersama-sama; b. Siswa melaksanakan tugas rutin merawat tanaman apotek hidup tanpa harus selalu diberi tahu, Siswa melaksanakan tugas sesuai jadwal yang sudah dibuat tanpa harus diperintah oleh guru, saat tiba jadwal untuk merawat siswa datang ke sekolah lebih pagi. Menyiram tanaman secara bergiliran dan dibagi secara adil bagian-bagian yang harus dirawat.

Kata Kunci: Apotek Hidup, Pendidikan Karakter, Karakter Tanggung Jawab.

ABSTRACT

This study aims to describe 1. The use of a living pharmacy garden and 2. The impact of the use of a living pharmacy garden as an effort to optimize the character of student responsibility at State Elementary School 4 Kesik. This study uses a qualitative research method. Data collection techniques are carried out through interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques use Interactive Model analysis techniques. The results of the study show that: 1. The use of a living pharmacy garden includes: a. As a traditional medicine ingredient, b. Medicine that is cheap and easy to obtain and has few side effects. 2 The impact of the use of a living pharmacy garden includes: a. Students can be trusted when given the responsibility of caring for living pharmacy plants, students carry out their obligations well, not carelessly when caring for the garden, students take care of the garden seriously, invite other friends to water together; b. Students carry out routine tasks of caring for living pharmacy plants without having to be always told, Students carry out tasks according to a schedule that has been made without having to be ordered by the teacher, when the schedule for caring for students comes to school earlier. Watering the plants in turns and dividing the parts that must be cared for fairly.

Keywords: Living Pharmacy, Character Education, Responsible Character.



©2022 Penulis. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini bukan hanya menuntut tentang pengetahuan akademik saja, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting bagi anak usia sekolah dasar, dikarenakan usia tersebut merupakan usia untuk menanamkan karakter yang baik , supaya hal tersebut menjadi kebiasaan siswa sehingga dapat mudah diterapkan sampai dewasa yaitu salah satunya karakter peduli lingkungan. Hal ini berkaitan dengan apa yang dinyatakan oleh Agus Wibowo tentang Pendidikan karakter yang merupakan salah satu peran lembaga pendidikan dalam membina para penerus bangsa supaya berperilaku baik dan sopan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat, sehingga akan menghasilkan penerus bangsa yang berkarakter yang telah menjadi

cita-cita bersama, maka peran pendidikan untuk anak sangat penting sebagai dasar pembentukan diri sejak dini (2012:33).

Kemendiknas (2010), menyatakan bahwa karakter adalah sifat, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil perpaduan sebagai kebaikan yang diyakini dan digunakan sebagai pedoman untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Sedangkan pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya, sebagai anggota masyarakat dan warganegara yang memiliki sikap agamis , nilai dan sikap nasionalis, nilai produktif dan nilai kreatif.

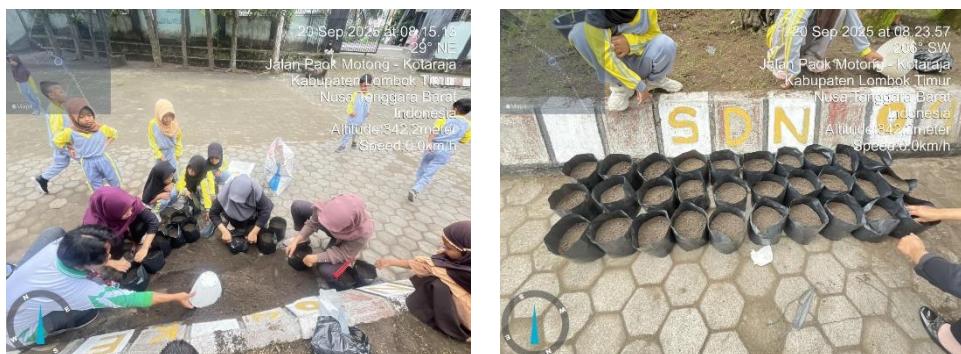
Di Lapangan masih banyak ditemukan siswa yang masih rendah kepeduliannya terhadap lingkungan seperti masih membuang sampah sembarangan, tidak merawat tanaman yang ada di sekolah, dan juga tidak menjaga kebersihan sekolah. Hal tersebut terjadi karena masih kurangnya kepedulian siswa terhadap lingkungan. Sehingga di perlukan kegiatan yang dapat menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan, salah satunya yaitu dengan cara mengajak siswa untuk mengadakan kegiatan penanaman apotek hidup. Selain karakter peduli lingkungan, siswa juga dapat menerapkan nilai kebersamaan dan gotong royong ketika kegiatan berlangsung.

METODE PELAKSANAAN

Sekolah yang menjadi tempat penelitian yaitu Sekolah Dasar Negeri 4 Kesik yang berlokasi di Jl.Paok Motong-Kotaraja, Desa Kesik Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian yaitu dengan melakukan observasi terlebih dahulu mengenai tempat yang sesuai. Berikut proses penanaman apotek hidup :

1. Persiapan Lokasi dan Media Tanam

Lokasi atau tempat yang digunakan pada penelitian ini adalah halaman Sekolah Dasar Negeri 4 Kesik. Lokasi ini mendapat sinar matahari yang cukup (sekitar 6-8 jam per hari) dan memiliki drainase yang baik sehingga mencegah akar tanaman membusuk. Media tanam yang digunakan adalah campuran tanah gembur dengan kompos atau pupuk kandang. Perbandingan yang digunakan adalah 2:1 (Tanah Kompos:pupuk Kandang) untuk memastikan media kaya nutrisi dan memiliki aerasi yang baik. Media tanam ini selanjutnya kami isi ke polybag ukuran 20 cm x 20 cm.



Gambar 1. Polybag sebagai Media Tanam

2. Pemilihan Dan Persiapan Bibit

Tanaman Rimpang (jahe, kunyit dan Temulawak) yang digunakan adalah rimpang yang Sehat dan sudah tua, memiliki beberapa mata tunas. Bibit serai diperoleh dari anakan rumpun serai yang sudah tua yang dipisahkan beberapa anakan yang sehat untuk ditanam. Sedangkan lidah buaya yang digunakan adalah anakan (pucuk) dari tanaman induk yang sehat



Gambar 2. Bibit Rimpang

3. Proses Penanaman.

Penanaman dilakukan di polybag yang sudah disiapkan sejumlah 50 polybag yang dibagi 10 polybag setiap jenis tanaman. Tanaman rimpang (jahe, kunyit dan Temulawak), serai dan lidah buaya ditanam dengan kedalaman 5-8 cm yang sudah dilubangi. Bibit rimpang dimasukkan dengan posisi mata tunas menghadap ke atas, kemudian ditutup kembali dengan tanah dan dipadatkan perlahan.



Gambar 3. Proses Penanaman Bibit

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah hal yang sangat penting dalam apotek hidup, tanpa pemeliharaan yang baik mustahil memberikan hasil yang baik. Diantara pemeliharaan yang dilakukan adalah penyiraman, Pemukar dilakukan 2-3 bulan sekali untuk menjaga ketersediaan nutrisi. Penyirangan juga dilakukan agar gulma bersih supaya tidak bersaing nutrisi dengan tanaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman apotek hidup di Sekolah Dasar Negeri 4 Kesik merupakan salah satu program jangka pendek yang dibuat oleh Mahasiswa Universitas Hamzanwadi Pancor pada sebagai program Kerja Asistensi Mengajar (AM). Program taman apotek hidup ini bertujuan untuk mengenalkan tanaman-tanaman apotek hidup yang sudah mulai dilupakan oleh siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Kesik, dimana

dalam hal ini tanaman apotek hidup merupakan salah satu warisan nenek moyang kita yang telah terbukti secara nyata dan sebagian telah dibuktikan secara ilmiah khasiatnya. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang belum mengetahui hal tersebut, baik wujud jenisnya, manfaatnya, maupun cara penggunaannya. Di samping itu program taman apotek hidup ini memiliki tujuan lain yaitu untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, yang menjadi fokus utama adalah pengoptimalan nilai karakter tanggung jawab pada diri siswa.

Apotek hidup yaitu memanfaatkan sebagian tanah atau lahan sisa untuk ditanami tanaman yang memiliki manfaat untuk kebutuhan sehari-hari. Apotek hidup perlu dikembangkan karena tidak hanya ber khasiat untuk bahan rempah masakan tetapi tanaman tersebut bisa dijadikan alternatif untuk merawat dan menjaga kesehatan secara alami sebagai bahan tradisional tanpa adanya efek samping yang membahayakan. Hasil temuan tersebut diperkuat oleh pendapat Widyawati (2015: 1890) apotek hidup adalah istilah untuk lahan yang ditanami tumbuhan yang berkhasiat untuk obat secara tradisional. Disampaikan juga oleh Rusmina dkk (2015:74) tanaman apotek hidup atau tumbuhan obat merupakan semua bagian tumbuhan berupa batang serta akar baik itu tanaman budidaya maupun non budidaya yang berkhasiat sebagai obat yang dapat digunakan sebagai bahan mentah pembuatan obat modern maupun tradisional.

Penerapan taman apotek hidup di Sekolah Dasar Negri 4 Kesik diselenggarakan oleh Mahasiswa untuk membimbing siswa dengan harapan program ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan rencana kegiatan. Penggunaan tanaman obat perlu diketahui khasiat dan manfaat dari tanaman yang digunakan tersebut, jika tidak maka banyak sekali dijumpai tumbuhan yang berkhasiat obat namun diabaikan atau tidak dimanfaatkan. Sehingga khasiat dari tanaman apotek hidup tersebut menjadi tidak tepat, karena minimnya pengetahuan. Maka dari itu dengan adanya program ini siswa dapat mengenal jenis-jenis tanaman apotek hidup dan khasiatnya untuk kehidupan sehari-hari. Tanaman apotek hidup yang diketahui adalah tanaman yang biasa digunakan untuk keperluan dapur sehari-hari, tanaman yang digunakan untuk obat mudah diperoleh dan murah serta memiliki efek samping yang kecil, juga merupakan tanaman yang mudah hidup dan dapat ditanam di lahan sisa. Mahasiswa menyebutkan jenis-jenis tanaman yang diketahuinya antara lain kunyit, jahe, temu lawak, kencur, lidah buaya dan serai. Tanaman kunyit yang memiliki kegunaan untuk menurunkan panas, temulawak yang dapat menurunkan kadar kolesterol, jahe biasanya dibuat minuman untuk menghangatkan badan, dan tanaman lain seperti serai dan lidah buaya. Hasil temuan tersebut diperkuat oleh pendapat Widyawati & Muhamad Rizal (2015:1893-1894) mengutarkan jenis dan manfaat tanaman obat yang ditemukan di Maluku terdapat 26 macam tanaman apotek hidup. Tjitrosoepomo (Supriyanti, 2014: 11-13) spesies tanaman obat yang sering masyarakat gunakan sebagai obat antara lain: a). Famili Zingiberaceae (kunyit, jahe, kencur); b). Famili Piperaceae (Sirih, lada); c). Famili Caricaceae (pepaya); d). Famili Myrtaceae (Jambu biji, cengkeh). Beragam jenis tanaman apotek hidup yang mengisi taman di sekolah akan menjadi apotek hidup yang sangat besar manfaat dan peruntukannya untuk kehidupan sehari hari. Diadakan taman apotek hidup adalah salah satu upaya untuk melestarikan tanaman obat keluarga di daerah sekitar dimulai dari Sekolah Dasar Negri 4 Kesik. Manfaat lain yang diperoleh dari program ini yaitu untuk mengembangkan karakter tanggung jawab siswa, yang awalnya siswa tanggung jawabnya masih kurang sekarang terdapat perubahan yang lebih baik.

Pemanfaatan pekarangan atau lahan dengan tanaman hijau dalam bentuk taman merupakan salah satu usaha untuk kembali ke alam (back to nature) yang membuat suasana menjadi asri dan alami. Dengan adanya apotek hidup siswa jadi mengenal tanaman-tanaman tersebut yang memiliki khasiat dan manfaat, disebabkan anak generasi sekarang itu tidak tahu wujud dari tanaman apotek hidup dan kegunaannya. Manfaat adanya taman apotek hidup di Sekolah Dasar Negri 4 Kesik adalah agar siswa mengenal tanaman obat dan mengetahui khasiat alami yang didapatkan dari tanaman tersebut, sehingga dapat mengurangi penggunaan obat buatan pabrik karena mengandung banyak bahan kimia. Temuan penelitian tersebut sesuai dengan pendapat (Yatias, 2015: 14-15) pemanfaatan tanaman apotek hidup adalah memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan tumbuhan yang tumbuh di sekitar kita dan mempunyai khasiat untuk bahan pengobatan secara tradisional.

Okakinanti (2014:14) menjelaskan pemanfaatan tanaman sebagai obat dapat digunakan dari satu jenis tumbuhan obat untuk mengobati satu macam penyakit dan ada pula satu jenis tumbuhan untuk mengobati beberapa macam penyakit. Penggunaan media dalam pengembangan karakter menjadikan siswa lebih mudah untuk diarahkan kepada hal-hal yang baik dan tidak menyimpang. Penggunaan taman apotek hidup sebagai media pengoptimalan karakter tanggung jawab siswa dikarenakan tanaman

ini lebih efektif sebab dengan memakai tanaman apotek hidup siswa menjadi mengenal apa saja jenis-jenis tanaman apotek hidup dan khasiatnya pada kehidupan sehari-hari.

Pemilihan taman apotek hidup bertujuan untuk melestarikan budaya menanam tanaman-tanaman yang bermanfaat agar tidak punah dengan berkembangnya zaman, Siswa menjadi mengenal tanaman-tanaman apotek hidup serta manfaat dari tanaman itu sehingga dapat dibudidayakan atau setidaknya mereka mengenal tanaman yang dapat digunakan untuk obat alami dan mengurangi penggunaan obat pabrik dan dapat sekaligus mengoptimalkan karakter tanggung jawab siswa.

Menurut Munir (2010:90) tanggung jawab pada taraf rendah adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan dari dalam dirinya. Lickona (2012:73) menambahkan bahwa tanggung jawab berarti melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah, maupun di tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik. Terdapat berbagai cara atau jalan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, bisa yang mencakup dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Taman apotek hidup dapat mengoptimalkan karakter tanggung jawab siswa. Diterapkannya taman apotek hidup tidak hanya agar siswa menjadi lebih mengenal jenis-jenis tanaman apotek hidup dan manfaatnya.

Disisi lain program ini bertujuan untuk mengoptimalkan karakter tanggung jawab siswa, dilihat dari cara bagaimana siswa melaksanakan tugas yang diberikan. Siswa dapat dipercaya atas tugasnya merawat tanaman-tanaman yang ada di taman apotek hidup sekolah, dibuktikan dengan pada saat peneliti melaksanakan penelitian siswa melaksanakan kewajibannya dengan baik dan tepat waktu dan sesuai arahan yang diberikan oleh Mahasiswa. Terjadi perubahan perilaku dari diri siswa dengan adanya program taman apotek hidup ini. Melalui pengamatan yang dilakukan terlihat perubahan terhadap sikap siswa terutama karakter tanggung jawab. Siswa melaksanakan tugas sesuai jadwal yang sudah dibuat tanpa harus diperintah oleh Mahasiswa, saat tiba jadwal untuk merawat siswa datang ke sekolah lebih pagi. Menyiram tanaman secara bergiliran dan dibagi secara adil bagian-bagian yang harus dirawat. Siswa menjadi lebih peka terhadap lingkungan sekitar, ada sampah di sekitar taman dipungut dan disapu. Tidak harus selalu diminta untuk mengerjakan, siswa sudah mengetahui bahwa itu merupakan salah satu kewajiban yang harus dikerjakan.

Karakter tanggung jawab pada diri siswa dapat terlihat dalam tindakan nyata dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa melaksanakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab saat merawat tanaman apotek hidup. Sejauh ini siswa menjalankan amanat yang diberikan dengan baik dan bertanggung jawab, tidak perlu mahasiswa menyuruh siswa sudah tanggap akan kewajibannya untuk merawat taman apotek hidup. Terlihat dari perubahan sikap yang terjadi pada siswa, dengan adanya jadwal merawat taman siswa menjadi datang ke sekolah lebih pagi. Lebih peka terhadap lingkungan sekitar, apabila terdapat sampah didekat taman dipungut lalu dibuang pada tempatnya. Siswa juga menjadi lebih tanggap ketika guru membutuhkan bantuan, langsung menghampiri dan menolong. Siswa merawat taman dengan tanggung jawab sesuai arahan dari Mahasiswa, tidak sembarangan saat menyiram.

Terdapat jadwal yang sudah dibuat oleh mahasiswa untuk siswa dalam pelaksanaan program taman apotek hidup ini, dengan diberlakukannya jadwal membuat siswa merasa adil dalam kewajibannya merawat taman karena semua memiliki porsi yang sama. Jadwal merawat pada siswa kelas 4,5 dan 6 dibagi menjadi 10 kelompok yang setiap satu kelompoknya terdiri dari 7 siswa. Siswa mendapat tugas merawat taman. Apabila terdapat siswa yang tidak menjalankan tugas merawat taman dengan baik maka akan diberi teguran agar siswa kembali merawat tanaman. Supaya anak tetap melaksanakan kewajibannya, diberi gertakan yang harusnya dijadwal seminggu sekali menjadi seminggu harus merawat taman 3 kali. Tetapi sampai saat ini mereka melaksanakan dengan baik, hanya saya tegur sekali lalu siswa langsung melaksanakan tugasnya jadi tidak perlu diberi sanksi.

KESIMPULAN

Pemanfaatan taman apotek hidup sebagai upaya mengoptimalkan karakter tanggung jawab siswa di Sekolah Dasar Neegri 4 Kesik yaitu memanfaatkan tanaman apotek hidup yang ada di taman antara lain: Sebagai bahan obat tradisional, tidak hanya berkhasiat untuk bahan rempah masakan tetapi tanaman tersebut bisa dijadikan alternatif untuk merawat dan menjaga kesehatan secara alami; Obat yang murah dan mudah didapat serta memiliki efek samping yang kecil yaitu contohnya tanaman kunyit yang memiliki kegunaan untuk menurunkan panas, temulawak yang dapat menurunkan kadar kolesterol, jahe biasanya dibuat minuman untuk menghangatkan badan.

Dampak pemanfaatan taman apotek hidup sebagai upaya mengoptimalkan karakter tanggung jawab siswa di Sekolah Dasar Negeri 4 Kesik antara lain: Siswa dapat dipercaya saat diberi tanggung jawab merawat tanaman apotek hidup, siswa mengerjakan kewajibannya dengan baik dan tepat waktu serta sesuai arahan yang diberikan oleh Mahasiswa; Siswa melaksanakan tugas rutin merawat tanaman apotek hidup tanpa harus selalu diberi tahu, Siswa melaksanakan tugas sesuai jadwal yang sudah dibuat tanpa harus diperintah, saat tiba jadwal untuk merawat siswa datang ke sekolah lebih pagi. Menyiram tanaman secara bergiliran dan dibagi secara adil bagian-bagian yang harus dirawat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Dosen pembimbing lapangan Dr. Iwan Usma Wardani, M.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri 4 Kesik Bapak Nurudin, S.Pd, semua bapak-ibu guru di SD Negeri 4 Kesik, teman-teman kelompok Asistensi Mengajar (AM) 2025 Universitas Hamzanwadi, adek-adek siswa – siswi di SD Negeri 4 Kesik dan semua unsur yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam mensukseskan program penelitian apotek hidup yang kami laksanakan. Bantuan yang telah diberikan sangat berarti dalam upaya kami untuk memberdayakan kesehatan masyarakat sekolah dan meningkatkan karakter tanggung jawab siswa-siswi di SD Negeri 4 Kesik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Z. F. (2012). Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah. Ar-Ruzz Media.
- Darmiyati, Z., Prasetya, Z. K., & M. S. M. (2010). Pengembangan model pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran bidang studi di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan, 1 (3), 1–12. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i3.224>
- Okakinanti, E. A. (2014). Etnobotani tumbuhan obat di Menyuke dan implementasinya dalam pembuatan buklet manfaat keanekaragaman hayati. Artikel Penelitian, Pendidikan Biologi Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Rizema, S. (2013). Desain belajar mengajar kreatif berbasis sains. Diva Press, Yogyakarta.
- Rusmina, dkk. (2015). Studi etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat suku Mandar di Desa Sarude Sarjo Kabupaten Mamuju Utara Sulawesi Barat. Jurnal Biocelebes, 9 (1), 73–87.
- Shea, K., & Murphy, K. B. (2009). A perfect match: Living values educational program and Aventura City. USA. Retrieved July 25, 2018, from <https://www.springer.com/gp/search?query=A+Perfect+Match%3A+Living+Values+Educational+Program+and+Aventura+City&submit=Submit>
- Supriyanti, L. (2014). Studi etnobotani jenis-jenis tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu sebagai sumber belajar biologi SMP. Skripsi, Universitas Bengkulu.
- Widyawati, A. T., & Rizal, M. (2015). Upaya pemberdayaan apotek hidup di perkotaan melalui deskripsi dan manfaat tanaman obat. Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia, 1 (8), 1890–1895.
- Wong, D. L. (2009). Pedoman klinis keperawatan pediatrik. EGC, Jakarta.
- Yatias, E. A. (2015). Etnobotani tumbuhan obat di Desa Neglasari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. Skripsi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.